PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU TAJWID PADA SISWA SDIT AT-TAQWA GRABAG MAGELANG

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Al Qomar

NPM: 13.0401.0106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2017

ABSTRAK

AL QOMAR: *Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Tajwid Pada Siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Metode *Ummi* adalah suatu metode yang digunakan untuk mempermudah membaca Al-Qur'an terutama untuk masa usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran metode *ummi* mampu meningkatkan prestasi belajar ilmu tajwid pada siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasinya adalah seluruh siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang yang berjumlah 225 siswa. Sampelnya adalah siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag Magelang yang berjumlah 28 siswa. Pengolahan data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus statistik presentase perubahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai rata-rata setelah diterapkan metode ummi adalah 30,45% dan peningkatan siswa yang memperoleh nilai KKM mencapai 216%. Artinya terbukti bahwa metode *ummi* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu tajwid pada siswa kelas V SDIT AT-Taqwa Grabag. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan metode ummi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu tajwidpada siswa kelas V SDIT AT-Taqwa Grabag Magelang diterima. Dimana siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, tidak merasa bosan, dan juga dapat menangkap informasi atau pelajaran lebih cepat, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memperlajari ilmu tajwid.

Kata kunci: metode ummi, prestasi belajar, ilmu tajwid

UNIVESITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan, Telp. (0293) 326945

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama	: Al Qomar
NPM	: 13.0401.0106
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan metode ummi dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu tajwid pada siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang
Pada hari, Tanggal	: Sabtu, 02 Desember 2017

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Magelang, 02 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd	Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 016908177	NIK. 158908133
Penguji I	Penguji II
Dr. Imam Mawardi, M.Ag	Dr. Imron, M.A
NIK. 017308176	NIK. 047309018

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A
NIK. 057508190

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالمِيْنَ حَمْداً كَثِيْراً طَيِّباً مُبَارَكاً فِيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَ يَرْضَى وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى

أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ, أَمَّا بَعْدُهُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Penerapan metode ummi dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu tajwid pada siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang* dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag. dan Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan arahan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Imron, M.Ag. selaku DPA yang telah memberika motivasi hingga terselesaikannya skrips ini
4. M. Nur Saefullah, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT AT-Taqwa Grabag Magelang beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran selama penelitian
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang kelas beasiswa Kemenag RI tahun 2013 angkatan 2017
6. Semua pihak yang mendukung hingga skripsi ini dapat terselesaiakan.

Semoga Amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT.

peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penggunaan bahasa maupun yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Magelang, Agustus 2017

peneliti

Al Qomar

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Prestasi Siswa Pada Pre Tes

Tabel 2 Daftar Nilai Pos Test Setelah Dilaksanakan Tindakan Siklus I

Tabel 3 Daftar Nilai Pos Test Setelah Dilaksanakan Tindakan Siklus II

Tabel 4 Perbadingan Nilai Rata-rata Pre Tes, Siklus I dan Siklus II

Tabel 5 Presentase Perubahan Setiap Siklus Siswa Yang Mendapatkan Nilai KKM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berfikir

Gambar 2 Diagram nilai prestasi siswa pada Pre Test

Gambar 3 Diagram nilai prestasi siswa pada siklus I

Gambar 4 Diagram nilai prestasi siswa pada siklus II

Gambar 5 Perbadingan Nilai Rata-rata *Pre Tes*, Siklus I dan Siklus II

Gambar 6 Diagram Prosentase Perubahan Jumlah Siswa Yang Mencapai Nilai KKM

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
KATA PENGANTAR..... iii
DAFTAR TABEL..... v
DAFTAR GAMBAR..... vi
DAFTAR LAMPIRAN..... vii
DAFTAR ISI..... viii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang..... 5
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Pembatasan Masalah..... 5
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian..... 6
F. Manfaat Penelitian..... 6
BAB II KAJIAN TEORI..... 8
A. Kajia Pustaka..... 8
B. Analisis Teori..... 9
1. Pengertian Penerapan..... 9
2. Pengertian Belajar..... 9
3. Ilmu Tajwid..... 16
4. Metode Ummi..... 16
C. Kerangka Pemikiran..... 25
D. Hipotesis Tindakan..... 25
BAB III JENIS PENELITIAN..... 26
A. Perencanaan Penelitian..... 26
B. Lokasi dan Subyek Penelitian..... 26
C. Rancangan Penelitian..... 26
D. Metode Penelitian..... 27
E. Prosedur Tindakan Pelaksanaan..... 31

F. Teknik dan Instrumen Penelitian..... 34
G. Analisis Data..... 36
H. Indikator Keberhasilan..... 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 37
A. Hasil Penelitian..... 37
B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 37
1. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus..... 37
2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I..... 41
3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II..... 45
C. Analisis Penelitian..... 49
D. Pembahasan Penelitian..... 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 56
A. Kesimpulan..... 56
B. Saran..... 57
DAFTAR PUSTAKA..... 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan agar nilai-nilai luhur dapat di wariskan dan dimiliki oleh generasi muda agar tidak ketinggalan zaman, senantiasa relevan dan signifikan dengan tuntutan hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewariskan nilai nilai luhur sehingga membentuk manusia yang berkualitas. Di antara sekian banyak nilai-nilai luhur yang perlu di wariskan kepada generasi muda adalah al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam* dan ditulis di dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Maka dengan definisi ini kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum nabi Muhammad *sholallahu alaihi wasallam* tidaklah disebut Al Qur'an. (Ahmad Izzan:2011)

Al-Qur'an merupakan anugerah terbesar yang Allah berikan kepada manusia untuk menunjuki mereka kepada jalan kebenaran. Didalamnya terdapat wahyu ilahi sebagai pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi manusia. Bukan itu saja, al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir yang Allah turunkan kepada para nabi dan rasulnya. Isinya mencakup pokok-pokok

syariat dan pedoman yang ter-*maktub* di dalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Setiap muslim meyakini bahwa al-Qur'an adalah amal ibadah yang berpahala bagi yang mengerjakan, mengamalkan, membaca dan mengajarkannya. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرّاً وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS Al Fathir: 29-30)

Tilawah Al Qur'an ada dua jenis: tilawah hukmiyah dan tilawah lafdziyah. Tilawah hukmiyah yaitu dengan membenarkan kabar yang ada di dalamnya dan menjalankan hukum-hukumnya (mengerjakan peritah dan menjauhi larangan di dalamnya). Adapun tilawah lafdziyah yaitu dengan membaca lafadznya.

Dalam membaca al-Qur'an secara lafdziyah ada kaidah-kaidah tertentu agar bacaannya benar atau sesuai yang diajarkan rosulullah *sholallahu alaihi wasallam* yang disebut dengan kaidah ilmu tajwid.

Setiap muslim mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab sucinya, diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajar Al Qur'an adalah perkara suci dan mulia. Rosulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه أبو داود)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Abu Dawud dalam Abu Fatimah : 2006)

Belajar al-Qur’an dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan. Yaitu: belajar membacanya secara lancar dan benar, belajar kaidah-kaidah ilmu tajwid dan belajar memahami arti dan tafsirnya.

Ada banyak permasalahan yang dihadapi siswa pada saat belajar ilmu tajwid dikelas. Antara lain siswa terlihat pasif saat kegiatan belajar. Tehnik penyampaian materi oleh guru dilihat kurang variatif (monoton) salah satunya. Aktifitas banyak dipegang oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar saja. Dengan situasi pengajaran yang demikian, peneliti bermaksud mengadakan penelitian belajar siswa agar tuntutan ketuntasan kurikulum dapat tercapai.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode *ummi* untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid di kelas. Karena analogi metode *ummi* ini pelaksanaanya tidak rumit, sesuai dengan tingkat psikologi anak, hampir sembilan puluh persen anak berhasil dengan baik dan hanya sekitar sepuluh persen tidak berhasil, di karenakan faktor anak didik yang memang terdapat keterlambatan dalam hal perhatian atau konsentrasi.

Menyadari adanya hambatan dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang di alami anak-anak di perlukan penggunaan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah untuk memudahkan siswa dalam menguasai pelajaran yang di

sampaikan oleh guru. Ada salah satu metode yang efektif di gunakan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid, yaitu metode *ummi.*

Dalam metode *ummi* ada beberapa cara dalam sistem pembelajaran yaitu, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dari beberapa sistem pembelajaran di atas tidak akan lepas dari media atau alat peraga yang mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang materi yang akan disampaikan dan agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa termasuk ketika guru mengerjakan kaidah-kaidah ilmu tajwid atau memberikan contoh bacaan. Adapun waktu yang akan digunakan saat pembelajaran al Qur'an metode *ummi* jilid1-6, ghorib dan tajwid, dan al qur'an 70 menit. (Ummi Foundation, 2013: 11)

Adapun pembagiannya adalah 5 menit Pembukaan (do'a), 15 menit Hafalan surat-surat pendek, 15 menit Klasikal dengan alat peraga, 30 menit Baca simak / baca simak murni, 5 menit Penutup. Dalam metode ini di tekankan cara membaca sesuai kaidah ilmu tajwid, juga dengan tartil juga sekaligus di terapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam prakteknya menghafal memakai metode talaqi. Yaitu metode menirukan bacaan diulang-ulang terus menerus sampai lancar dan hafal. (Ummi Foundation, 2013: 3)

Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas V SDIT At-taqwa Grabag Magelang untuk penguasaan ilmu tajwid, sebelum dilakukan tindakan

kelas teridentifikasi bahwa siswa kurang memperhatikan dalam pelajaran ilmu tajwid. Siswa cepat bosan dan sering bicara dengan teman sebangku. Karena kurangnya metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu kurang adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka hasil evaluasi harian pelajaran Ilmu Tajwid masih belum mencapai target maksimal. Atau jika melihat prosentase dari jumlah siswa 28 anak, hanya sekitar 8 anak atau 31% saja yang nilainya mencapai nilai KKM artinya 69% masih berada pada nilai dibawah rata-rata.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag dalam membaca Al qur'an kurang lancar atau belum sesuai kaidah tajwid yang benar.
2. Kemampuan siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag dalam menulis Al qur'an masih kurang
3. Penggunaan metode pembelajaran ilmu tajwid masih terlalu sulit, sehingga prestasi yang dicapai masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti akan membatasinya pada: penerapan metode *ummi* dalam meningkatkan kemampuan belajar ilmu tajwid siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode *ummi* pada mata pelajaran ilmu tajwid di kelas V SDIT At-Taqwa Grabag?
2. Bagaimanakah prestasi belajar ilmu tajwid siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag sebelum diterapkannya metode *ummi*
3. Bagaimanakah prestasi belajar ilmu tajwid siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag setelah diterapkannya metode *ummi*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *ummi* pada mata pelajaran ilmu tajwid di kelas V SDIT At-Taqwa Grabag Magelang
2. Mengetahui prestasi siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang dalam mempelajari ilmu tajwid sebelum diterapkannya metode *ummi*
3. Mengetahui prestasi siswa SDIT At-Taqwa Grabag Magelang dalam mempelajari ilmu tajwid setelah diterapkannya metode *ummi*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a) Untuk menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan.

b) Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Diharapkan dengan penelitian ini para guru khusunya peneliti sebagai guru Ilmu Tajwid semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

b) Bagi sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan pada pembelajaran lain.

c) Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan tentang keilmuan Al-Quran yang begitu luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran ilmu tajwid belum banyak dilakukan. Namun peneliti menemukan beberapa karya ilmiyah yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Andari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan tahun 2015 yang berjudul "Penerapan metode ummi pada pembelajaran qira'atul quran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga".

   Dalam penelitian ini dikatakan bahwa sebagian besar penerapan metode Ummi pada pembelajaran qira'atul quran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai tingkat efektivitas berada pada kategori tinggi dan sedang.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Fatmasari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada fakultas Fakultas Psikologi Dan Kesehatan tahun 2014 yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas Ii Sd Taquma Surabaya".

   Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Ummi pada siswa kelas II SD Taquma Surabaya menghadapi beberapa problem, diantaranya: Motivasi belajar siswa masih rendah, perbandingan guru dan siswa tidak seimbang, kurangnya perhatian guru terhadap siswanya dan sempitnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran membaca Al Qur'an.

Merujuk dan berdasar dari dua penelitian diatas maka ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis, yaitu keduaya menggunakan

metode ummi. Adapun perbedaannya adalah pada subyek, obyek, waktu dan tempat penelitiannya.

B. Analisis Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Pusat Bahasa Deppennas, 2007:256)

2. Pengertian Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nati dihadapi siswa. (Muhibbin Syah, 2013: 68)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan: prestasi adalah hasil yang sudah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan. (Pusat Bahasa Deppennas, 2007:)

Dalam prestasi ini diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan

melalui pengukuran dan penelitian. Belajar penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya dintujukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru, hasil kerja yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja atau usaha.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadidua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Slameto, 2003: 54)

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada individu yang sedang belajar. Dalam faktor internal ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu Faktor jasmani, Faktor psikologi dan Faktor kelelahan.

a) Faktor jasmani

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

(Slameto, 2003: 55)

b) Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan.

1) Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan kedalam sesuatu yang baru, cepat dan efektif.
2) Perhatian menurut Ghazali adalah keatifan jiwa yang dipertinggi.
3) Minat yaitu kecenderungan yang tepat yaitu untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar.
5) Motif, didalam mencapai tujua itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorong.
6) Kematangan yaitu suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan untuk melaksanakan kecakapan baru.

(Slameto, 2003: 56-58)

c) Faktor kelelahan tubuh

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelaha rohai. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang (Slameto, 2003: 59)

2) Faktor Eksternal

Faktor eksteral yang mempengaruhi terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2003: 60).

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga , suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orangtua mendidik

Hal ini dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran yaitu

pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidika anaknya (Slameto, 2003: 60).

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi anar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

(Slameto, 2003: 62)

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering dialami keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting tidak termasuk faktor yang disengaja (Slameto, 2003: 62)

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya denga belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai materi atau uang. (Slameto, 2003: 63)

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor sekolah yang meliputi (Slameto, 2003: 64)

1) Metode mengajar

Metode mengaja adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada oranglain agar orang itu dapat menerimanya.

2) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangka bahan pelajaran tersebut.

3) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juka akan menyukai mata pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya sebaik-baiknya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri

akan diasingka dari kelompoknya. Akibatnya akan mengganggu belajarnya.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajian siswa dalam sekolah atau belajarnya. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai, kebersihan gedung sekolah, kelas, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswanya dan kedisiplinan bimbingan konseling dalam pelayanan kepada siswanya.

6) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran terkait denga cara belajar siswa, karena alat pembelajaran yang dipakai guru saat mengajar juga siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

(Slameto, 2003: 65-68)

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Dalam faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, tema bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003: 69)

3. Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata "*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*" yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut lughoh(bahasa), tajwid dapat juga diartikan: "segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan". (Ahmad Warson Munawir: 1997)

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah: " ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang setelah hak-hak huruf (*mustaaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *maad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *ghunnah, tarqiq, tafkhim* dan semisalnya." (Wahyudi, Mohamad, 2007: 46)

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu Al Qur'an yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dilihat dari segi lafadz maupun maknanya. Sedangkan hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah.*

4. Metode *ummi*

a. Pengertian metode *ummi*

Metode *ummi* adalah salah satu sarana belajar membaca al-Qur'an terbaru yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf M. S. Dibawah naungan lembaga *ummi* Foundation Surabaya. Kata *ummi*

sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti ibuku. Ini dimaksudkan bahwa metode *ummi* menggunakan pendekatan bahasa ibu. (Ummi Foundation, 2013: 3)

b. Latar Belakang lahirnya metode *ummi*

Ada 4 hal yang melatarbelakangi lahirnya metode *ummi*, yaitu:

1) Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar.
2) Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD / MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil.
3) Banyaknya sekolah atau TPQ yang yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi siswa-siswinya.
4) Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system*-nya.

(Ummi Foundation, 2013: 3)

c. Mengapa bernama *ummi*

1) *Kata Ummi* diambil dari bahasa Arab dari kata "*ummun*" dengan tambahan *ya' mutakalim* yang bermakna ibuku.
2) Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.
3) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa Ibu. Pada dasarnya pendekatan bahasa Ibu ada 3 unsur, yaitu; Langsung tidak

banyak penjelasan (*direct Methode*), di ulang-ulang (*repeatition*) dan penuh kasih sayang yang tulus.

(Ummi Foundation, 2013: 4-5)

d. Kekuatan Model *ummi*

Metode *ummi* tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak tapi lebih pada tiga kekuatan utama:

1) Metode yang bermutu

Metode ini dilengkapi dengan buku ajar belajar membaca al-Quran dengan mudah. Yang mana buku tersebut disusun secara tematik.

2) Mutu Guru

Semua guru yang mengajar al-Qur'an metode *ummi* diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu *tashih*, *tahsin* dan sertifikasi guru al-Quran. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah :

a) Tartil baca al-Qur'an
b) Menguasai Ghorib & Tajwid dasar
c) Terbiasa baca al-Qur'an setiap hari
d) Menguasai metodologi *ummi*
e) Berjiwa Da'i & Murobbi
f) Disiplin waktu
g) Komitmen pada mutu

(Ummi Foundation, 2013: 6)

3) Sistem yang berbasis mutu

Sistem yang bermutu pada metode *ummi* dikenal dengan 9 pilar. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode *ummi* dipastikan menerapkan pilar-pilar tersebut. antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 9 pilar sistem mutu metode *ummi* adalah sebagai berikut:

a) *Good-will* Manajemen (dukungan Pengelola lembaga)

Good-will manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala lembaga terhadap pembelajaran al-Quran dan penerapan sistem metode *ummi.*

(Ummi Foundation, 2013: 6)

b) Tahapan Baik dan Benar

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP, tahapan yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca al-Qur'an. (Ummi Foundation, 2013: 6)

c) Target Jelas dan Terukur

Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.

Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran. (Ummi Foundation, 2013: 7)

d) *Mastery learning* yang Konsisten

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya.

Ketuntasan yang diharapkan dalam *ummi* adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib.

Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi. (Ummi Foundation, 2013: 7)

e) Waktu Memadai

Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.

Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi.

Apakah mungkin anak / orang bisa baca Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali

Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses. Waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri. (Ummi Foundation, 2013: 7)

f) *Quality Control* (kontrol kualitas) yang Intensif

Untuk menjaga dan mempertahankan kualitas pembelajaran al-Qur'an metode *ummi* dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) yang intensif.

Ada 2 jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijaminkan : *internal control* dan *exsternal control*.

Yang dimaksud *internal control* adalah setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator al-Qur'an di lembaga tersebut. Sedangkan yang dimaksud (*external control* adalah untuk uji terakhir program harus di lakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk. (Ummi Foundation, 2013: 7-8)

g) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Perbandingan jumlah guru dan siswa yang proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran metode

ummi adalah 1:(10-15) siswa, tidak boleh lebih. (Ummi Foundation, 2013: 8)

h) *Progress Report* (laporan proses pembelajaran) setiap Siswa

Progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi

Progress report setiap anak membantu orang lain / orang tua untuk mengontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak mereka jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar al-Qur'an tidak lancar.

Prgress report bisa juga membantu guru untuk melakukan remidial teaching pada anak dengan melihat titik-titik lemah dari catatan pada progress report. (Ummi Foundation, 2013: 8)

i) Koordinator guru yang handal

Pembelajaran al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinator gurunya juga baik dan handal. (Ummi Foundation, 2013: 9)

e. Inti pokok bahasan metode *ummi*:

1) *Ummi* Jilid 1

a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.

b) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.

2) *Ummi* Jilid 2

   a) Pengenalan harokat kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.

   b) Pengenalan huruf sambung alif-ya'.

   c) Pengenalan angka arab 1-99.

3) *Ummi* Jilid 3

   a) pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i)

   b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil)

   c) Pengenalan angka arab 100-500

4) *Ummi* Jilid 4

   a) Pengenalan huruf yang disukun diktekan membacanya,(Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa',dan Kaf sukun).

   b) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.

   c) Membedakan cara membaca huruf-huruf: (Tsa', Sin, dan Syin yang disukun), (Ain, Hamzah,dan Kaf yang disukun) dan (Ha', Kho', dan Hha' yang disukun).

5) *Ummi* Jilid 5

   a) Pengenalan cara membaca waqof/ newaqofkan.

   b) Pengenalan bacaan ghunnah/ dengung.

   c) Pengenalan bacaan ikhfa'/ samar

   d) Pengenalan bacaanidghom bighunnah.

e) Pengenalan bacaan iqlab.

f) Pengenalan cara membaca lafadz Alloh(tafkhim/ tarqiq).

6) *Ummi* Jilid 6

a) Pengenalan bacaan qolqolah(mantul).

b) Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah.

c) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.

d) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.

e) Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat

f) Membaca ana, Nanya dibaca pendek.

7) *Ummi* Ghorib

a) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an

b) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/ musykilat dalam Al-Qur'an

8) *Ummi* Tajwid

Pengenalan teori tajwid secara praktik mulai:

a) Hukum Nun Sukun / Tanwin

b) Ghunnah(Nun dan Mim bertasydid)

c) Hukum Mim Sukun

d) Macam-macam idghom

e) Hukum lafadz Alloh

f) Qolqolah

g) Idzhar Wajib

h) Hukum Ro'

i) Hukum Lam Ta'rif(Al)

j) Macam Mad(Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

C. Kerangka Pemikiran

Setelah peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di kelas V SDIT At-Taqwa Grabag dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan baik secara individu maupun secara kelompok, pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa dan cenderung tidak menarik. Sehingga menyebabkan siswa malas memperhatikan guru dan cenderung bergurau atau bermain sendiri-sendiri.

Oleh sebab itu diperlukan perubahan metode pembelajaran untuk lebih meningkatkan aktifitas pembelajaran serta prestasi belajar ilmu tajwid pada siswa kelas tersebut diatas.

Dengan menerapkan metode *ummi* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan aktifitas pembelajaran ilmu tajwid siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag Magelang

D. Hipotesis tindakan

Dengan menerapkan metode *ummi* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar da aktifitas pembelajaran ilmu tajwid siswa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistim, proses, isi dan kompetensi atau situasi pembelajaran. (Paizaluddin dan Ermalinda: 2013)

B. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yaitu sebagai guru mata pelajaran Ilmu Tajwid.

Obyek Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siwa kelas V SDIT At-Taqwa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang pada tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri atas 16 siswa putri dan 12 siswa putra.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya adalah merupakan keseluruhan proses, ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula di jadikan dasar penilaian, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. rancangan penelitian merupakan rancangan kegiatan yang di tempuh dalam merencanakan peneliti.

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan Quasi eksperimen di sebut demikian karena penelitian ini mengandung beberapa ciri eksperimental tapi dalam jumlah kecil sehingga

belum memenuhi syarat eksperimen, dan karena jumlah subjeknya yang terbatas, sehingga peneliti memilih menggunakan pendekatan *pre test and post test one group*, yaitu pertama melakukan tes awal (*pre test*) pada satu kelompok subyek dengan tes kemampuan menghafal kaidah ilmu tajwid. Dari tes itu akan di ketahui seberapa besar kemampuan siswa siswi dalam menghafal kaidah tajwid. Setelah itu oleh peneliti di beri perlakuan beberapa kali perlakuan dengan melalui metode ummi setelah beberapa kali pertemuan di adakan pengukuran kembali (*post test*) dengan tes tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rancangan kegiatan yang dibuat oleh peneliti melalui proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan di lakukan dalam penelitian. Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan *pre test*

   Maksud dari pemberian *pre test* adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menghafal surat pendek dengan mengetes menghafal kaidah ilmu tajwid dengan tes tertulis. Ini di gunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal kaidah ilmu tajwid pada subjek sebelum diberi perlakuan dan juga di gunakan sebagai penyeleksian subjek yang akan di treetment, karena dari *pre test* ini maka akan di seleksi dan di kelompokkan mana yang bisa menghafal surat pendek. Dan mana yang tidak bisa menghafal surat pendek itulah yang di jadikan subjek penelitian.

2. Memberikan Intervensi

Memberikan intervensi menghafal kaidah ilmu tajwid berdasarkan materi yaitu kesesuaian dengan menggunakan metode ummi yang telah di berikan kepada anak sekolah dasar, yang di maksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan menggunakan metode *ummi.*

Pelaksanaan intervensi di lakukan sebanyak 2x pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 70 menit. Adapun materi yang di berikan adalah pengenalan pengenalan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum idhar halqi dan hukum idgham bighunnah.

3. Mengadakan Posttest

Post test diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang di alami oleh subjek penelitian dalam aspek menghafal kaidah ilmu tajwid setelah menggunakan metode *ummi*. Post test di laksanakan setelah intervensi di berikan.

D. Metode penelitian

Istilah metode penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *Methodological research,* yang secara harfiah diartikan sebagai berikut: *Methodological* terdiri dari dua suku kata yaitu: *Method dan logical. Method (*metode) ialah kumpulan dari suatu cara-cara tertentu, dan *logical atau logic* diartikan sebagai cara berfikir lurus, atau berfikir mempersoalkan ilmu pengetahuan denga cara berfikir lurus atau jernih yang dapat diterima oleh akal.

Selanjutnya *Research* juga berasal daridua suku kata yaitu: *Re* dan *Search. Re* berarti kembali dan *search* berarti mencari atau menemuka sesuatu. Jadi *research* diartikan mencari atau menemukan kembali.

Dengan demikian metode penelitian secara sederhana diartikan sebagai kumpulan dari metode-metode (*methods)* ataupun cara-cara tertentu yang dapat diterima oleh akal sehat untuk menemukan atau mencari sesuatu kembali. Soeratno dan Lincolin Arsyat 1995:4 (dalam Suliswiyadi 2015: 1).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid kemudian bagaimana proses pembelajaran melalui metode *ummi*, serta bagaiman hasil pembelajaran setelah digunakannya metode *ummi*. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan kuantitatif.

PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru sebagai pengelola program penelitian. Kasbolah, 1995:15 (dalam Ningrum 2009:4) menjelaskan bahwa:

"Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau kualitas pembelajaran".

Dengan melakukan PTK berarti guru akan dapat melihat kembali apa yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran kelas selama ini. PTK merupakan salah satu upaya untuk guru dalam bentuk berbagai

kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru dilapangan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru kepada siswa di dalam sebuah ruangan atau kelas yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran sehingga kegiatan dan hasil pembelajaran tersebut dapat mengalami peningkatan.

Selanjutnya metode penelitian yang dugunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2009:233) mengemukakan bahwa: "Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Rancangan model PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum 2009:22), karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal pendidikan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan. Model PTK tersebut memiliki 4 tahapan siklus, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

E. Prosedur Tindakan Pelaksanaan

Berdasarkan rancangan penelitian diatas, maka prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal sebelum dilakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Menyusun proposal penelitian

Menyusun proposal penelitian merupakan langkah awal kegiatan penelitian.

b. Menentukan lokasi penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT At-Taqwa Grabag Magelang, karena pada pembelajaran ilmu tajwidnya belum menerapakan metode *ummi.*

c. Membuat instrumen penelitian

Instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan adanya instrument, data penelitian akan mudah untuk di peroleh sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, instrument yang disusun berupa materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin

d. Mengurus surat izin penelitian

Dalam mengurus surat izin penelitian , langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan surat izin ke Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
2) Setelah surat izin ditandatangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah tempat penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan *(Planning)*

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu melakukan persiapan-persiapan, diantaranya:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b) Menyusun Lembar kerja siswa
c) Membuat naskah soal yang akan diujikan untuk mengetahui keberhasilan siswa.
d) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan metode pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan *(Action)*

a) Kegiatan Pendahuluan
1) Menyampaikan pelaksanaan PTK
2) Sebagai apersepsi, siswa diingatkan kembali tentang Kompetensi Dasar berkaitan dengan materi pembelajaran
3) Memotivasi siswa bahwa Ilmu Tajwid itu menyenangkan
4) Menyebutkan dan menuliskan judul pembelajaran
5) Menyebutkan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai

b) Kegiatan Inti

1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
1) Membaca surat al-Fatihah bersama-sama (dari ta'awwudz).
2) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ آمِيْن .رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِيْ وَيَسِّرْلِى اَمْرِى وَحْلُلْ عُقْدَةً مِلِّسَانِى يَفْقَهُوْا قَوْلِيْ.

3) Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ – يَا عَلِيْمُ – افْتَحْ لَنَا بَابَانَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ – نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَ فَتْحٌ قَرِيْبٌ – وَ بَشَّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ – اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِيْ – وَ اطْلِقْ بِهِ لِسَانِي – وَ اشْرَحْ بِهِ صَدْرِيْ – وَ اسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِيْ – بِحَوْلِكَ وَ قُوَّتِكَ – فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ – وَ إِنَّهُ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
5) Mengulang kembali peelajaran yang lalu.
6) Penanaman konsep secara baik dan benar.
7) Pemahaman konsep.
8) Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir setiap siklus guru mengakhiri pembelajaran dengan doa *khatimul qur'an, yaitu:*

اللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَ اجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَ نُوْراً وَ هُدىً وَ رَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُمَا نَسِيْنَا وَ عَلِّمْنَا مِنْهُمَا جَهِلْنَا وَ ارْزقْنَا تِلَاوَتَهُ آنَاءَ اللّيْلِ وَ أَطْرَفَ النَّهَارِ وَ اجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

4. Pengamatan (*Observation)*

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti akan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Peneliti mengisi lembar observasi sebagai ukuran keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat peneliti sendiri (terlampir)

5. Refleksi *(Reflection)*

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Perencanaan, pelaksanaaan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik dan instrumen penelitian yang akan digunakan waktu pelaksanaan penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pembelajaran, tes

formati, dan metode observasi. Keempat instrumen itu akan diuraikan sebagai berikut;

1. Silabus

   Silabus yaitu perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Adapun isi dari silabus itu adalah Komponen Dasar (KD), Standar Kompetensi, dan materi pokok.

2. Rencana Pembelajaran

   Rencana Pembelajaran (RP) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran.

3. Tes Formatif

   Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Ilmu Tajwid.

4. Metode Observasi

   Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi juga sebagai suatu metode pengumpul data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran ilmu Tajwid. observer mengisi lembar observasi untuk mengetahui berhasil tidaknya penelitian tindakan ini.

G. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data.

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Suliswiyadi 2015: 124)

Dalam sebuah penelitian analisis data termasuk hal penting yang harus dilakukan, karena analisis data yang diperoleh pada penelitian memberi arti penting bagi penelitian tersebut.

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indakator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur’an adalah nilai ulangan harian yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana tercantum dalam bab I dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *ummi* dalam pembelajaran ilmu tajwid di SDIT At-Taqwa Grabag Magelang berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Hal ini nampak pada langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu guru menjelaskan materi dan siswa terlihat antusias dan aktif dalam menerima pembelajaran di kelas.

1. Prestasi belajar ilmu tajwid siswa SDIT AT-Taqwa Grabag Magelang sebelum menggunakan metode *ummi* adalah adanya permasalahan pada prestasi belajar ilmu tajwid yang tergolong nilainya masih rendah yaitu hanya ada 7 siswa atau 25% dari 28 siswa yang nilainya mencapai KKM 75
2. Prestasi belajar ilmu tajwid siswa SDIT AT-Taqwa Grabag Magelang sesudah menggunakan metode ummi ada peningkatan prestasi ilmu tajwid. Hal ini dapat terlihat dari presentase jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu pada *pre tes* hanya 7 siswa atau 25% saja, pada siklus I ada 16 siswa atau 58% dan pada siklus II ada 22 siswa atau 79% dari jumlah siswa keseluruhan 28 siswa. Dan peningkatan tersebut dapat terlihat juga dari data nilai rata-rata *pre tes* 62,25 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yang rata-ratanya mencapai 73,78 dan siklus II 81,21

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah;

1. Lembaga pendidikan hendaknya menyediakan juga buku-buku metode *ummi* untuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Karena metode *ummi* sangat efektif dan mudah diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar.
2. Guru sebagai orang yang berperan penting dalam proses mengajar mampu memandang dari hasil penelitian yang sudah dapat di jadikan sebagai gambaran dalam mengajar. Oleh karena itu hendaknya guru dapat merubah sistem pembelajaran yang lama atau sistem klasik untuk mengembangkannya ke arah ide-ide yang kinetik dari seorang guru, sehingga siswa akan lebih cepat dalam memahami pelajaran serta menimbulkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Penggunaan metode *ummi* merupakan *alternative* pembelajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan yang dapat di lakukan misalnya dengan mengunakan kelompok kontrol, agar hasil penelitian bisa lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, Novi. 2015. *Penerapan metode ummi pada pembelajaran qira'atul quran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Departemen Agama RI, 2009. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Fitrah Rabbani.

Fatimah, Abu. 2006. *Bimbingan Siswa.* Kartasura: Pustaka Nurul Fajri.

Fatmasari, Yuni. 2014. *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas Ii Sd Taquma Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Izzan, Ahmad. 2011. *Ulumul Quran.* Bandung: Tafakur Anggota Ikapi.

Munawir, Warson, Ahmad ,1997. *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Ningrum, Epon. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dan Contoh.* Bandung: Buana Nusantara

Paizaluddin dan Ermalinda, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Palembang: Alfabeta.

Pusat Bahasa Deppennas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliswiyadi, 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Sigma

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar. Jakarta*: Rajawali Press

Ummi Foundation, 2013. *Modul Materi Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.

Wahyudi, Mohamad, 2007. *Ilmu Tajwid Plus.* Surabaya : Halim Jaya.